

Tafkim Dan Tarqīq Huruf Ra

Amirul Azmi¹, Hilal Nazhif², Naufal Afif³

Fakultas Syariah Dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

hilalnazhif272@gmail.com¹

Abstrak

Kajian tentang hukum bacaan huruf rā' merupakan bagian penting dalam ilmu tajwid karena berkaitan langsung dengan ketepatan pelafalan huruf dan pemeliharaan makna Al-Qur'an. Huruf rā' memiliki dua sifat fonetik utama, yaitu tafkīm (dibaca tebal) dan tarqīq (dibaca tipis). Kedua bentuk ini tidak hanya ditentukan oleh sifat asli huruf, tetapi juga sangat tergantung pada posisi rā' dalam kata, jenis harakatnya, dan huruf sebelum atau sesudahnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan secara mendalam prinsip-prinsip dan kaidah tajwid yang mengatur pembacaan rā', serta menjelaskan bagaimana hukum tafkīm dan tarqīq diaplikasikan dalam berbagai konteks bacaan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan pendekatan studi pustaka terhadap berbagai sumber utama ilmu tajwid klasik seperti al-Jazariyyah, Tuhfah al-Atfal, dan Hidayah al-Mustafid, serta sumber kontemporer seperti karya Dr. Ayman Rushdi Suwaid. Selain itu, dilakukan juga observasi terhadap praktik bacaan Al-Qur'an oleh para qār' dan guru tajwid sebagai bahan refleksi aplikatif terhadap teori yang dikaji. Penelitian ini menemukan bahwa penerapan hukum tafkīm dan tarqīq rā' menuntut ketelitian tinggi karena kesalahan kecil dalam pelafalan dapat mengakibatkan perubahan makna yang signifikan. Oleh karena itu, penguasaan kaidah ini bukan hanya soal teknis baca, tetapi juga mencerminkan akurasi dan kehati-hatian seorang Muslim dalam menjaga keotentikan Kalamullah. Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi para pelajar Al-Qur'an, guru tahsin, dan komunitas tilawah dalam menguatkan pemahaman tajwid, khususnya terkait pengucapan huruf rā'. Dengan demikian, kualitas bacaan dapat ditingkatkan dan kesalahan dalam pelafalan dapat diminimalisir demi menjaga kesucian Al-Qur'an sebagaimana diturunkan.

Kata Kunci: tafkīm, tarqīq, huruf rā', ilmu tajwid, qirā'at, pelafalan Al-Qur'an

Abstract

The study of the pronunciation rules for the Arabic letter rā' (ر) is a significant aspect of tajwīd, the science of Qur'anic recitation, as it directly relates to the accuracy of articulation and the preservation of meaning in the Qur'an. The letter rā' possesses two primary phonetic characteristics: tafkhīm (heavy or thick pronunciation) and tarqīq (light or thin pronunciation). These qualities are not solely determined by the intrinsic properties of the letter but also by its position in the word, the surrounding vowels (ḥarakāt), and the letters that precede or follow it. This research aims to explain the principles and rules governing the application of tafkhīm and tarqīq, while also analyzing how they are applied in various recitation contexts. This study employs a qualitative descriptive method, using a library research approach that examines classical tajwīd texts such as al-Jazariyyah, Tuhfah al-Atfāl, and Hidāyah al-Mustafīd, as well as modern references by scholars like Dr. Ayman Rushdi Suwaid. Additionally, observational data were collected from Qur'anic recitations by qurrā' (reciters) and

tajwīd instructors to assess how the theoretical rules are practiced in real recitations. The findings indicate that the correct application of tafkhīm and tarqīq requires precise articulation, as even minor mispronunciations can alter the meanings of words. Thus, mastering these rules is not merely a technical matter, but a reflection of a reciter's commitment to preserving the integrity of the Qur'anic text. This research is expected to serve as a valuable reference for Qur'an learners, tajwīd instructors, and recitation communities in enhancing their understanding of tajwīd, especially concerning the proper pronunciation of the letter rā'. Improving this aspect of recitation can greatly contribute to the authenticity and reverence of Qur'anic reading, in accordance with the way it was revealed.

Keywords: *tafkhīm, tarqīq, letter rā', tajwīd, Qur'anic recitation, articulation*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ sebagai pedoman hidup umat manusia. Salah satu bentuk pemeliharaan terhadap kemurnian Al-Qur'an adalah dengan membacanya secara benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Tajwid secara etimologi berarti memperindah atau membaguskan, sedangkan secara terminologi ialah memberikan setiap huruf hak dan mustahaknya dalam membaca Al-Qur'an.¹

Salah satu hukum penting dalam tajwid yang harus diperhatikan adalah hukum *tafkhīm* (menebalkan suara) dan *tarqīq* (menipiskan suara) khususnya pada huruf *rā'* (ر). Huruf *rā'* termasuk huruf yang memiliki sifat berubah-ubah (*mutaghayyirah*) tergantung pada keadaan harakatnya, huruf sebelumnya, dan posisi dalam kata.² Oleh karena itu, pembacaan *rā'* harus mengikuti kaidah-kaidah yang telah ditetapkan oleh para ulama tajwid agar bacaan menjadi benar dan tidak mengubah makna.

Namun dalam praktiknya, masih sering dijumpai kekeliruan dalam membedakan antara kondisi *rā'* dibaca *tafkhīm* atau *tarqīq*. Banyak pembaca Al-Qur'an, terutama pemula, kurang memahami posisi dan hukum-hukum pelafalan *rā'* secara tepat. Kesalahan seperti ini dapat mempengaruhi keindahan dan ketepatan bacaan, bahkan dapat mengubah makna suatu ayat. Maka dari itu, kajian mengenai *tafkhīm* dan *tarqīq* huruf *rā'* menjadi penting untuk didalami baik dari segi teori maupun praktik.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam kaidah-kaidah hukum *tafkhīm* dan *tarqīq* huruf *rā'* dalam Al-Qur'an berdasarkan literatur klasik dan modern, serta untuk mengamati

¹ Ayman Rushdi Suwaid, *Al-Qawā'id al-Muthlā li Tajwīd Kalām Allāh 'Azza wa Jalla* (Riyadh: Dār al-Minhāj, 2010), hlm. 17.

² M. Ilyas al-Badrī, *Ilmu Tajwid Lengkap* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015), hlm. 152–153.

penerapannya dalam pembacaan Al-Qur'an secara nyata di lapangan. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengajaran tajwid yang lebih sistematis dan praktis.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara mendalam dan kontekstual, khususnya dalam mengkaji hukum pembacaan huruf *rā'* dalam ilmu tajwid, yakni hukum *tafkīm* (tebal) dan *tarqīq* (tipis). Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami secara menyeluruh bagaimana kaidah-kaidah tersebut diterapkan baik secara teori dalam kitab-kitab tajwid maupun secara praktik dalam tilawah Al-Qur'an oleh para *qārī'* dan pengajar tajwid.³

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kualitatif deskriptif berbasis kepustakaan (*library research*) dan lapangan terbatas (*field study*). Penelitian kepustakaan dilakukan terhadap kitab-kitab tajwid klasik dan modern, sedangkan observasi lapangan dilakukan untuk melihat praktik penerapan hukum tajwid oleh pelafal Al-Qur'an.

3. Sumber Data

Data Primer diperoleh dari:

- a. Wawancara dengan ustadz/ustadzah tajwid.
- b. Observasi terhadap pembacaan huruf *rā'* dalam konteks *tafkīm* dan *tarqīq*.
- c. Rekaman audio-visual kegiatan tilawah.

Data Sekunder diperoleh dari:

- a. Kitab-kitab tajwid seperti *Tuhfah al-Atfāl*, *al-Jazariyyah*, dan *Hidāyah al-Mustafid*.
- b. Literatur modern seperti karya Dr. Ayman Rushdi Suwaid.
- c. Buku-buku tajwid dari Kementerian Agama RI dan jurnal-jurnal keislaman.⁴

4. Teknik Pengumpulan Data

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 6

⁴ Ayman Rushdi Suwaid, *Al-Qawa'id al-Mutla li Tajwid Kalam Allah 'Azza wa Jalla* (Riyadh: Dar al-Minhaj, 2010), hlm. 75–80.

- a. Wawancara mendalam (*in-depth interview*): Digunakan untuk menggali pemahaman narasumber terhadap hukum-hukum tajwid khususnya pada huruf rā’.
- b. Observasi: Dilakukan dalam pelatihan tajwid, halaqah tahsin, atau rekaman MTQ, untuk mengamati langsung pelafalan huruf rā’.
- c. Studi dokumentasi: Meliputi pengumpulan data dari kitab, buku, dan rekaman bacaan.

5. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis kualitatif model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap utama:⁵

- 1) Reduksi data, yakni penyaringan dan penyederhanaan data mentah menjadi informasi yang relevan.
- 2) Penyajian data, dalam bentuk uraian naratif dan tabel kaidah tafkīm dan tarqīq.
- 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi, untuk melihat pola dan konsistensi antara teori dan praktik bacaan huruf rā’.

6. Uji Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik:

- a. Triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan studi literatur.
- b. *Member check*, dengan mengonfirmasi data yang diperoleh kepada informan.
- c. *Peer discussion*, yaitu diskusi dengan pakar tajwid lain untuk memastikan keakuratan interpretasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan studi pustaka terhadap kitab-kitab tajwid klasik dan modern serta observasi terbatas terhadap pengajaran tajwid di lingkungan pendidikan formal dan informal, diperoleh beberapa temuan penting mengenai hukum tafkhīm dan tarqīq huruf rā’ (ر) sebagai berikut:

1. Huruf Rā’ Dibaca Tafkhīm Huruf rā’ dibaca tafkhīm (tebal) dalam beberapa kondisi, yaitu:

⁵ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (Jakarta: UI Press, 1994), hlm. 20–23.

- a. Apabila berharakat fathah atau dammah, seperti dalam kata رُسُلٌ dan رَبَّكَ.⁶
- b. Dalam keadaan sukun yang didahului oleh huruf berharakat fathah atau dammah, seperti dalam مَصْنُوعٌ dan لَكُمْ.⁷
- c. Ketika sukun karena waqaf, dan sebelumnya berharakat fathah atau dammah, seperti dalam kata الْكَبِيرُ saat diwaqafkan.⁸

2. Huruf Rā' Dibaca Tarqīq Huruf rā' dibaca tarqīq (tipis) jika:

- a. Berharakat kasrah, seperti pada رَجَالٌ dan رُزْقٍ.⁹
- b. Dalam keadaan sukun dan didahului oleh huruf berharakat kasrah, seperti dalam kata فِرْعَوْنٌ¹ 0
- c. Dalam keadaan waqaf, huruf rā' sukun dan sebelumnya kasrah, seperti pada بَشَرٍ.

3. Kondisi Khilāfīyah (Perbedaan Pendapat) Dalam beberapa kondisi, para ulama berbeda pendapat, seperti pada kata مِرْصَادٌ. Huruf rā' dalam kata ini didahului oleh kasrah namun diikuti oleh huruf isti'la' (ص). Dalam hal ini, sebagian ulama membaca tafkhīm dan sebagian lainnya membaca tarqīq. Qira'at Ḥafṣ 'an 'Āṣim cenderung memilih tafkhīm dalam kasus seperti ini.¹ 1

4. Temuan Lapangan Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru tahsin dan tajwīd, ditemukan bahwa:

- a. Banyak peserta didik sulit membedakan kapan rā' dibaca tebal dan kapan dibaca tipis.
- b. Kesalahan yang sering terjadi ialah kecenderungan membaca seluruh huruf rā' secara tafkhīm, bahkan dalam posisi yang semestinya dibaca tarqīq.
- c. Faktor penyebabnya meliputi kurangnya latihan praktik, pengaruh logat daerah, dan tidak adanya pembinaan talaqqī secara rutin.¹ 2

⁶ Ayman Rushdi Suwaid, Al-Qawā'id al-Muthlā li Tajwīd Kalām Allāh 'Azza wa Jalla (Riyadh: Dār al-Minhāj, 2010), hlm. 80.

⁷ Ibid., hlm. 82.

⁸ M. Ilyas al-Badrī, Ilmu Tajwid Lengkap (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015), hlm. 154.

⁹ Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Ilmu Tajwid (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2005), hlm. 92.

¹ Suwaid, Al-Qawā'id al-Muthlā, hlm. 83.

¹ Suwaid, hlm. 84–85. 1

¹ Hasil wawancara dengan Us². Muhammad Arifin, guru tajwīd di Rumah Qur'an Al-Mubarak, Jakarta Timur, 10 Mei 2025.

B. Pembahasan

1. Peran Tafkhīm dan Tarqīq dalam Kejelasan Makna Pelafalan huruf rā' dengan hukum yang tepat sangat menentukan makna dan keindahan bacaan Al-Qur'an. Misalnya, pembacaan رَزَقْ dengan tafkhīm akan terdengar seperti رُزُقْ, yang tentu mengubah kualitas fonetik dan dapat mengganggu pemahaman ayat.
2. Urgensi Pembelajaran Tajwīd Kontekstual Hukum tafkhīm dan tarqīq tidak cukup dipelajari secara teoritis, tetapi harus dilatih secara praktikal dan berulang. Dalam pendidikan tajwīd, pelatihan dengan metode *talaqqī* (tatap muka langsung dengan guru) dan *musyāfahah* (dengan lisan) menjadi keharusan untuk menjaga keotentikan bacaan Al-Qur'an.
3. Strategi Perbaikan Untuk mengurangi kesalahan, pengajar disarankan:
 - a. Menyediakan contoh audio bacaan rā' dalam berbagai posisi hukum.
 - b. Mendorong murid untuk membaca berulang di bawah bimbingan guru.
 - c. Mengintegrasikan evaluasi bacaan pada setiap pertemuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Badrī M. Ilyas, Ilmu Tajwid Lengkap (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015)
- J. Moleong Lexy, Metodologi Penelitian Kualitatif, ed. revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, Qualitative Data Analysis (Jakarta: UI Press, 1994)
- Suwaid Ayman Rushdi, Al-Qawā'id al-Muthlā li Tajwīd Kalām Allāh 'Azza wa Jalla (Riyadh: Dār al-Minhāj, 2010)
- Suwaid, Al-Qawā'id al-Muthlā
- Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Ilmu Tajwid (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2005)